



Kode Etik sebagai Fondasi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Kristiani

Albertina Lolo Kamuri

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala
albertkamuri@gmail.com

Ruhut Parningotan Tambunan

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala
ruhutparningotantam@gmail.com

Abstract: *Christian Religious Education teachers play a role in shaping pupils' character through teaching, setting a good example, and providing spiritual guidance. Education demands that teachers' professionalism be based not only on pedagogical competence, but also on moral integrity and ethics. A code of ethics is important because it guides professional conduct, ensures respect for pupils, and aligns faith with action. This study aims to analyse the role of the code of ethics as the foundation of professionalism for Christian Religious Education teachers in the formation of Christian character. The study employs a descriptive approach using literature review and thematic analysis. The results indicate that the code of ethics fosters integrity, responsibility, justice, discipline and professionalism amongst Christian Religious Education teachers. Its implementation through exemplary behaviour, respectful relationships, pedagogical decisions, and the protection of pupils supports the internalisation of Christian character. The study concludes that the professionalism of Christian Religious Education teachers needs to integrate competence, integrity, spirituality, the code of ethics, and responsibility. Teachers' exemplary behaviour serves as a pedagogical medium in fostering love, honesty, justice, and responsibility. The integration of the code of ethics and professionalism results in a more holistic and transformative Christian education. The novelty of this research lies in its integrative framework, which positions the code of ethics as the foundation of Christian Religious Education teachers' professional identity, rather than merely as a code of conduct. This framework links the internalisation of the code of ethics, professionalism, exemplary behaviour, and Christian character from a theological-pedagogical perspective.*

Keywords: *Code of Ethics, Teacher Professionalism, Christian Religious Education, Christian Character, Teacher Role Modelling.*

Abstrak: Guru Pendidikan Agama Kristen berperan membentuk karakter peserta didik melalui pengajaran, keteladanan, dan pendampingan iman. Pendidikan menuntut profesionalisme guru tidak hanya bertumpu pada kompetensi pedagogis, tetapi juga integritas moral dan etika. Kode etik penting karena mengarahkan perilaku profesional, menghormati peserta didik, serta menyelaraskan iman dengan tindakan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kedudukan kode etik sebagai fondasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter Kristiani. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi pustaka dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik membangun integritas, tanggung jawab, keadilan, disiplin, dan profesionalisme guru PAK. Implementasinya melalui keteladanan, relasi menghargai, keputusan pedagogis, dan perlindungan peserta didik mendukung internalisasi karakter Kristiani. Penelitian menyimpulkan bahwa profesionalisme guru PAK perlu mengintegrasikan kompetensi, integritas, spiritualitas, kode etik, dan tanggung jawab. Keteladanan guru menjadi medium pedagogis dalam pembentukan kasih, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Integrasi kode etik dan profesionalisme menghasilkan pendidikan Kristiani yang lebih utuh secara dan transformatif. Novelty penelitian

terletak pada konstruksi integratif yang menempatkan kode etik sebagai fondasi identitas profesional guru PAK, bukan sekadar pedoman perilaku. Kerangka ini menghubungkan internalisasi kode etik, profesionalisme, keteladanan, dan karakter Kristiani teologis-pedagogis.

Kata kunci: Kode Etik, Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama Kristen, Karakter Kristiani, Keteladanan Guru.

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki posisi strategis dalam proses pendidikan karena tugasnya tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan, pendampingan, pembinaan iman, dan praktik kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani (Kordak & Sendow, 2025). Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks, profesionalisme guru tidak cukup dipahami berdasarkan penguasaan kompetensi pedagogis dan akademik, melainkan perlu dibangun di atas integritas moral serta tanggung jawab etis yang mengarahkan seluruh perilaku profesionalnya (Rizqi, 2025). Kode etik guru memiliki fungsi penting sebagai pedoman normatif yang menolong guru memahami batas-batas perilaku profesional, menjaga martabat profesi, menghormati hak peserta didik, serta menjalankan tugas pendidikan secara bertanggung jawab (Ma'sum et al., 2026). Oleh karena itu, profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen harus berlandaskan kompetensi, integritas, kode etik, serta tanggung jawab membentuk karakter peserta didik.

Konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan menempatkan guru sebagai tenaga profesional yang memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus diwujudkan secara bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas pendidikan (Hamid, 2020). Kode etik profesi dapat dipahami sebagai seperangkat prinsip, nilai, norma, dan pedoman perilaku yang memberikan arah bagi seorang guru dalam berhubungan dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, lembaga pendidikan, masyarakat, dan Tuhan (Andini et al., 2026). Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, profesionalisme guru memperoleh dasar teologis melalui pemahaman bahwa mengajar merupakan bentuk pelayanan yang menuntut integritas kehidupan, keteladanan iman, dan kesediaan membangun manusia secara utuh (Oematan et al., 2026). Oleh karena itu, profesionalisme guru PAK harus diwujudkan melalui kompetensi, integritas, keteladanan iman, dan tanggung jawab pelayanan pendidikan yang utuh.

Fenomena pendidikan menunjukkan bahwa persoalan profesionalisme guru sering kali tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga dengan persoalan keteladanan, integritas, kedisiplinan, penggunaan kewenangan, relasi dengan peserta didik, serta konsistensi antara nilai yang diajarkan dan perilaku yang ditampilkan (Darmawan & Auliya, 2026). Dalam Pendidikan Agama Kristen, persoalan tersebut memiliki konsekuensi yang lebih luas karena peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran, melainkan juga mengamati cara guru berbicara, mengambil keputusan, memperlakukan orang lain, menyelesaikan konflik, dan menjalankan tanggung jawab (Nadeak, 2025). Ketidaksesuaian antara pengajaran tentang kasih Kristiani dengan perilaku guru yang tidak adil, diskriminatif, tidak disiplin, atau kurang menghargai peserta didik dapat melemahkan proses internalisasi nilai yang hendak dibangun melalui pembelajaran agama (Tumonglo & Patandung, 2026). Oleh karena itu, profesionalisme guru PAK menuntut keselarasan antara pengajaran, keteladanan, integritas, dan perilaku untuk membentuk karakter peserta didik.

Penelitian Dorlan Naibaho dan Surya G Pasaribu mengenai peran kode etik dalam membentuk karakter profesional guru pendidikan agama kristen menunjukkan bahwa kode etik memiliki peran strategis dalam membentuk karakter profesional guru Pendidikan Agama Kristen. Kode etik tidak hanya menjadi pedoman dalam menjalankan tugas, tetapi juga membangun integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, keteladanan, dan komitmen moral guru dalam proses pendidikan. Penerapan prinsip etis mendorong guru menjaga sikap, perkataan, hubungan profesional, serta menghormati peserta didik sebagai pribadi yang bernilai. Karakter profesional yang terbentuk melalui kode etik memperkuat kredibilitas guru sekaligus menghadirkan keteladanan iman Kristen dalam lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya internalisasi kode etik sebagai bagian integral dari pengembangan profesionalisme guru (Naibaho & Pasaribu, 2025). Kajian yang sama pernah diteliti oleh Yanwarius Bobo dkk, mengenai kode etik guru pendidikan kristen: sebuah perspektif dalam pembentukan karakter peserta didik. Menunjukkan bahwa kode etik guru Pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui keteladanan, integritas, tanggung jawab, disiplin, dan kasih dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga menjadi figur moral yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam perkataan, sikap, dan tindakan. Penerapan kode etik secara konsisten menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan karakter, seperti kejujuran, kepedulian, penghormatan, dan tanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme guru yang berlandaskan etika Kristen berkontribusi terhadap pembentukan peserta didik yang berkarakter, beriman, dan mampu menerapkan nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Bobo et al., 2025).

Kedua penelitian di atas menyoroti pentingnya kode etik guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun profesionalisme, integritas, keteladanan, serta pembentukan karakter peserta didik. Namun, keduanya belum secara spesifik mengonstruksi kode etik sebagai fondasi konseptual profesionalisme guru yang mengintegrasikan kompetensi pedagogis, tanggung jawab moral, integritas spiritual, dan karakter Kristiani dalam satu kerangka teologis-pedagogis. Research gap terletak pada keterbatasan pembahasan mengenai hubungan sistematis antara internalisasi kode etik, profesionalisme guru, dan pembentukan karakter Kristiani. Novelty penelitian ini menawarkan perspektif integratif yang menempatkan kode etik bukan sekadar pedoman perilaku profesional, melainkan fondasi pembentukan identitas dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen yang berorientasi pada keteladanan Kristus.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kedudukan kode etik sebagai fondasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter Kristiani peserta didik. Penelitian secara khusus mengkaji keterkaitan antara prinsip etika profesi, integritas guru, dan pelaksanaan tanggung jawab pendidikan dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen. Kajian ini juga bertujuan mengidentifikasi kontribusi keteladanan guru terhadap proses internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya kode etik, integritas, dan keteladanan guru dalam membentuk karakter Kristiani peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, (Sugiyono, 2019) dengan metode studi pustaka untuk menganalisis kode etik sebagai fondasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter Kristiani. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep, makna, prinsip, serta hubungan antargagasan berdasarkan

literatur, bukan pada pengukuran variabel secara kuantitatif. Sumber penelitian mencakup buku teologi dan pendidikan Kristen, artikel jurnal nasional dan internasional, penelitian terdahulu mengenai etika profesi guru, literatur profesionalisme pendidik, kajian pendidikan karakter, serta dokumen normatif terkait kode etik dan tanggung jawab profesi guru. Proses penelitian dilakukan melalui tahapan penentuan fokus kajian, identifikasi dan seleksi literatur relevan, pembacaan kritis, pengelompokan data berdasarkan tema kode etik, profesionalisme guru, Pendidikan Agama Kristen, dan karakter Kristiani, kemudian analisis interpretatif terhadap keterkaitan antartema. Data selanjutnya dianalisis secara tematik melalui proses perbandingan dan sintesis untuk membangun argumentasi yang koheren mengenai fungsi kode etik dalam membentuk profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen. Keabsahan kajian diperkuat melalui pemilihan sumber yang kredibel, relevan, mutakhir, dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman teologis-pedagogis mengenai kode etik sebagai dasar profesionalisme dan pembentukan karakter Kristiani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode Etik sebagai Fondasi Etis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Kode etik merupakan fondasi normatif yang mengarahkan guru Pendidikan Agama Kristen menjalankan profesinya berdasarkan integritas, tanggung jawab, keadilan, penghormatan terhadap peserta didik, serta konsistensi antara iman dan tindakan profesional (Hutabarat et al., 2025). Profesionalisme guru tidak memadai apabila hanya diukur melalui penguasaan materi, kompetensi pedagogis, dan kemampuan administratif, sebab kualitas pendidik juga ditentukan oleh integritas moral dalam menjalankan kewenangan (Tumonglo & Patandung, 2026). Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, kode etik memperoleh makna teologis karena setiap tindakan guru merepresentasikan nilai kasih, kebenaran, keadilan, tanggung jawab, kerendahan hati, dan penghormatan terhadap martabat manusia (Tambunan et al., 2024). Oleh karena itu, kode etik menjadi landasan profesionalisme guru PAK dalam mewujudkan integritas, keteladanan, dan pembentukan karakter Kristiani peserta didik.

Kedudukan kode etik menjadi semakin penting ketika guru menghadapi persoalan pendidikan yang menuntut keputusan moral, seperti pemberian penilaian, penegakan disiplin, penyelesaian konflik, perlindungan peserta didik, dan pengelolaan kerahasiaan (MUNTAHA & others, 2025). Setiap keputusan profesional guru memiliki konsekuensi pedagogis dan etis karena dapat membentuk persepsi peserta didik mengenai keadilan, kebenaran, tanggung jawab, penghargaan, serta makna kehidupan Kristiani (Simanullang et al., 2026). Guru Pendidikan Agama Kristen perlu menunjukkan kesatuan antara apa yang diajarkan melalui pembelajaran dan apa yang diwujudkan melalui perilaku, sebab ketidakkonsistenan merusak kredibilitas pendidikan karakter (Simaremare et al., 2026). Oleh karena itu, kode etik menuntun guru PAK mengambil keputusan profesional secara konsisten, bertanggung jawab, dan selaras dengan nilai Kristiani.

Penerapan kode etik secara konsisten mengubah profesionalisme guru dari sekadar kepatuhan terhadap regulasi menjadi komitmen moral yang diwujudkan melalui tindakan reflektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kepentingan peserta didik (Oematan et al., 2026). Kesadaran etis memungkinkan guru menilai setiap tindakan berdasarkan pertanyaan mengenai kebenaran, keadilan, kasih, dampak pedagogis, serta kesesuaiannya dengan panggilan Kristen sebagai pendidik dan pelayan (Sabuna et al., 2025). Profesionalisme semacam ini menempatkan karakter guru sebagai bagian integral

dari proses pembelajaran karena peserta didik memperoleh pendidikan bukan hanya melalui materi, melainkan melalui pengalaman berinteraksi dengan teladan nyata (Lakuana & Laeh, 2025). Oleh karena itu, profesionalisme guru PAK harus diwujudkan melalui komitmen etis, keteladanan nyata, dan tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.

Profesionalisme Guru sebagai Keteladanan dalam Pembentukan Karakter Kristiani

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya ditentukan kompetensi mengajar, tetapi terutama konsistensi antara iman, perkataan, tindakan, integritas, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan pendidikan sehari-hari (Naibaho & Pasaribu, 2025). Guru merupakan figur yang diamati peserta didik secara terus-menerus, sehingga sikapnya menjadi sumber pembelajaran karakter yang seringkali lebih kuat daripada penjelasan teoritis di ruang kelas (Nazmi, 2024). Ketika guru mengajarkan kasih, kejujuran, pengampunan, dan keadilan, nilai tersebut harus terlihat melalui cara memperlakukan peserta didik tanpa diskriminasi, penghinaan, manipulasi, atau favoritisme (Anggraeni et al., 2026). Oleh karena itu, profesionalisme guru PAK harus mencerminkan keselarasan antara iman, pengajaran, keteladanan, integritas, serta tanggung jawab moral setiap hari.

Keteladanan guru memiliki kekuatan pedagogis karena karakter Kristiani berkembang melalui proses pengamatan, pengalaman, pembiasaan, refleksi, dan internalisasi nilai dalam relasi pendidikan yang nyata serta berkelanjutan (Tefbana & Saingo, 2026). Guru yang menunjukkan kesabaran ketika menghadapi kesulitan peserta didik sedang mengajarkan pengendalian diri, sedangkan guru yang berlaku adil sedang memperlihatkan makna keadilan Kristiani secara konkret (Budiman, 2026). Integritas profesional terlihat ketika guru berani mengakui kesalahan, meminta maaf, menerima kritik, memperbaiki keputusan, dan tetap menghormati martabat peserta didik dalam setiap situasi pendidikan (Pangaribuan et al., 2025). Oleh karena itu, keteladanan dan integritas guru PAK menjadi dasar penting pembentukan karakter Kristiani melalui relasi pendidikan.

Profesionalisme yang berorientasi pada keteladanan menuntut guru mengintegrasikan kompetensi pedagogis, kedewasaan pribadi, integritas moral, spiritualitas Kristen, dan tanggung jawab sosial dalam seluruh praktik pendidikan (Tambunan et al., 2026). Kode etik menjadi instrumen penting untuk menjaga konsistensi tersebut melalui prinsip keadilan, penghormatan, tanggung jawab, kerahasiaan, profesionalitas, serta perlindungan terhadap hak peserta didik dalam lingkungan pendidikan (Safitri et al., 2025). Guru yang menjalankan prinsip tersebut membangun relasi pendidikan yang sehat dan menciptakan ruang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengalami kasih, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta penghormatan secara langsung (Manalu & Naibaho, 2025). Oleh karena itu, keteladanan profesional guru PAK menjadi landasan penting untuk menciptakan pendidikan yang membentuk karakter Kristiani secara nyata.

Implementasi Kode Etik dalam Praktik Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen

Implementasi kode etik menuntut guru Pendidikan Agama Kristen menerjemahkan prinsip moral profesi menjadi tindakan nyata dalam pembelajaran, penilaian, pendampingan, komunikasi, disiplin, serta relasi profesional sehari-hari secara konsisten (Naibaho & Pakpahan, 2025). Kode etik tidak boleh berhenti sebagai dokumen normatif yang dibaca secara administratif, melainkan harus menjadi pedoman konkret ketika guru menghadapi persoalan etis dalam praktik pendidikan (Simamora et al., 2025). Guru perlu menghormati martabat setiap peserta didik melalui perlakuan adil, bahasa yang membangun, perlindungan terhadap privasi, serta penolakan terhadap diskriminasi berdasarkan

kemampuan atau latar belakang peserta (ziola Monica et al., 2026). Oleh karena itu, implementasi kode etik menegaskan tanggung jawab guru PAK dalam mewujudkan pendidikan yang adil, menghargai, dan melindungi peserta didik

Penerapan kode etik semakin penting ketika guru menghadapi konflik kepentingan, pelanggaran disiplin, perbedaan karakter peserta didik, tekanan orangtua, atau persoalan yang membutuhkan keputusan profesional secara matang (Jannah et al., 2026). Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu membedakan ketegasan pedagogis dari tindakan intimidatif, sebab disiplin yang kehilangan kasih dapat berubah menjadi kekerasan yang merusak perkembangan karakter peserta didik (Budiman, 2026). Penggunaan kewenangan perlu diarahkan untuk membimbing dan melindungi peserta didik, bukan untuk memperoleh kepatuhan mutlak, mempertahankan dominasi, atau memenuhi kepentingan pribadi dalam lingkungan sekolah (Darmawan & Musonawawi, 2026). Oleh karena itu, kewenangan profesional guru PAK harus dijalankan secara bijaksana, tegas, penuh kasih, serta berorientasi pada perlindungan peserta didik

Implementasi kode etik membutuhkan budaya sekolah yang mendukung refleksi profesional melalui supervisi, evaluasi, pembinaan, diskusi kasus, pengembangan kompetensi, dan pendampingan spiritual secara berkelanjutan bagi seluruh guru (SURYANA & SURYANA, 2026). Sekolah perlu memastikan bahwa pelanggaran etika ditangani secara objektif, transparan, proporsional, dan mendidik sehingga mekanisme profesional tidak berubah menjadi instrumen penghukuman yang mengabaikan proses pembinaan (USI, 2026). Guru Pendidikan Agama Kristen juga perlu melakukan evaluasi diri secara berkala untuk menguji keselarasan antara ajaran iman, standar profesi, keputusan pedagogis, serta perilaku yang ditampilkan kepada peserta didik (Bouway & Mbelanggedo, 2025). Oleh karena itu, budaya sekolah dan evaluasi diri menjadi dasar penguatan kode etik, profesionalisme, integritas, serta keteladanan guru PAK.

Integrasi Kode Etik, Profesionalisme, dan Pembentukan Karakter Kristiani dalam Pendidikan

Integrasi kode etik, profesionalisme, dan pembentukan karakter Kristiani menempatkan pendidikan sebagai proses pembinaan manusia secara utuh, mencakup pengetahuan, keterampilan, integritas, tanggung jawab, kedewasaan moral, serta kedalaman spiritual peserta didik (Lende & Arifianto, 2025). Kode etik memberikan batas moral yang mengarahkan pendidik untuk bertindak jujur, adil, bertanggung jawab, menghormati martabat peserta didik, dan menjalankan tugas pendidikan secara konsisten (Naibaho & Nainggolan, 2025). Profesionalisme menuntut pendidik memiliki kompetensi, komitmen, disiplin, serta kemampuan mengembangkan pembelajaran yang bermutu, sehingga tanggung jawab pendidikan dilaksanakan berdasarkan standar akademik, moral, dan pelayanan (Anwar, 2020). Oleh karena itu, integrasi kode etik dan profesionalisme menjadi landasan pendidikan untuk membentuk peserta didik berkarakter Kristiani secara utuh.

Ketiga unsur tersebut harus dipahami sebagai satu kesatuan karena kode etik tanpa profesionalisme berpotensi menghasilkan pendidik yang bermoral tetapi kurang kompeten dalam melaksanakan tanggung jawab pembelajaran secara efektif (Simanjuntak & Naibaho, 2025). Profesionalisme tanpa karakter Kristiani juga dapat menjadikan pendidikan sekadar pelaksanaan pekerjaan, kehilangan dimensi keteladanan, kepedulian, kasih, serta tanggung jawab terhadap perkembangan manusia secara menyeluruh dan berkelanjutan (Simaremare et al., 2026). Sebaliknya, karakter Kristiani tanpa penerapan kode etik dan profesionalisme dapat berhenti pada pengakuan nilai, tanpa menghasilkan tindakan pendidikan yang terukur, bertanggung jawab, konsisten, serta dapat

dipertanggungjawabkan (Christina et al., 2025). Karena itu, kode etik, profesionalisme, dan karakter Kristiani harus terintegrasi untuk mewujudkan pendidikan yang bertanggung jawab, utuh, serta transformatif.

Dalam praktik pendidikan, pendidik Kristiani tidak cukup hanya menyampaikan materi, tetapi perlu menghadirkan nilai iman melalui sikap, keputusan, komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, serta hubungan yang menghargai peserta didik (Dkk, 2026). Keteladanan menjadi unsur penting karena peserta didik mempelajari karakter bukan hanya melalui penjelasan teoritis, melainkan melalui pengamatan terhadap konsistensi perilaku pendidik dalam menghadapi berbagai situasi pendidikan (Nuronia & Jannah, 2025). Ketika kode etik dijalankan secara disiplin, profesionalisme diwujudkan melalui kompetensi, dan nilai Kristiani tercermin dalam tindakan, pendidikan mampu membentuk lingkungan belajar yang sehat serta transformatif. Karena itu, keteladanan, profesionalisme, dan kode etik harus terintegrasi untuk menciptakan pendidikan Kristiani yang sehat, transformatif, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa kode etik merupakan fondasi normatif dan teologis yang mengarahkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen melalui integritas, tanggung jawab, keadilan, penghormatan terhadap peserta didik, keteladanan, serta konsistensi antara iman, pengajaran, dan tindakan profesional. Kontribusi model yang ditawarkan terletak pada kerangka integratif yang menempatkan kode etik bukan sekadar pedoman perilaku, melainkan fondasi pembentukan identitas profesional guru PAK yang berorientasi pada keteladanan Kristus. Model ini menghubungkan kode etik, profesionalisme, dan karakter Kristiani sebagai satu kesatuan untuk menghasilkan praktik pendidikan yang bertanggung jawab dan transformatif. Implikasinya dimana implementasi kode etik perlu diwujudkan secara konkret dalam pembelajaran, penilaian, pendampingan, komunikasi, disiplin, pengambilan keputusan, serta relasi profesional dengan tetap menjunjung martabat dan hak peserta didik. Sekolah perlu membangun budaya profesional melalui supervisi, evaluasi diri, pembinaan, diskusi kasus, pengembangan kompetensi, dan pendampingan spiritual agar kode etik tidak berhenti sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi budaya hidup yang membentuk keteladanan guru. Penelitian selanjutnya disarankan menguji model integratif ini secara empiris pada berbagai konteks sekolah dan komunitas pendidikan Kristen untuk melihat efektivitasnya dalam memperkuat profesionalisme guru serta pembentukan karakter Kristiani peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S., Zahra, N., Shakila, N. G., Algifahri, M., & others. (2026). ETIKA DALAM PRAKTIK KEGURUAN. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(2), 2443–2455.
- Anggraeni, N., Rahmah, E., Putri, F. D., & Mumtahanah, T. A. (2026). Menunjukan Sikap Etis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 2185–2200.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*.
- Bobo, Y., Tambunan, R. P., & Arifianto, Y. A. (2025). Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan*

Kristiani Dan Pastoral Konseling, 1(2), 94–107.
<https://jurnal.sttefatasalatiga.ac.id/index.php/jm/article/view/16>

- Bouway, K., & Mbelanggedo, N. (2025). Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru Pak: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial. *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 174–192. <https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i2.13>
- Budiman, A. (2026). Implementasi Sikap Disiplin Guru dalam Mendidik Murid Berdasarkan Nilai-Nilai Iman Kristen di SD Kasih Anugerah Jakarta Barat. *LUMINA Fidei*, 1(1), 12–24.
- Christina, S., Tambunan, R. P., & Arifianto, Y. A. (2025). Peran Kode Etik dan Integritas Guru PAK dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Lentera Nusantara*, 4(2), 188–206.
- Darmawan, D., & Auliya, R. F. (2026). Keteladanan dan Profesionalisme Guru Serta Kaitannya dengan Kemandirian Belajar dan Akhlak Siswa. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 7(1), 73–114.
- Darmawan, D., & Musonawawi, M. (2026). Bimbingan Guru Kompeten dan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Era Digital Competent Teacher Guidance and Student Learning Autonomy in the Digital Era. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 11(03), 139.
- Dkk, B. A. (2026). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Psikosopen : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, Vol. 2, No(1), 939–940. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/3943/3436>
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1–17.
- Hutabarat, T., Sinaga, R., & Lumbantobing, I. (2025). Kode Etik Guru Sebagai Landasan Profesionalisme Dan Tanggung Jawab Moral Pendidik. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(4), 1493–1501.
- Jannah, J., Miranti, A., & Fajriyah, S. (2026). Dilema Etika Guru dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 2201–2210.
- Kordak, D. J., & Sendow, M. N. (2025). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha. *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.63576/ekklesia.v4i1.158>
- Lakuana, N., & Laeh, A. F. (2025). Etika Profesi Guru dalam Pandangan Mahasiswa Calon Pendidik. *Damhil Education Journal*, 5(1), 44–54.
- Lende, S. N., & Arifianto, Y. A. (2025). Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani. *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 321–335.
- Ma'sum, M. L., Hidayat, M. A., Al-Mujaddidi, S., Fernandez, D., & Insani, A. (2026). Kesadaran etis guru terhadap kode etik profesi dalam era digital. *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy*, 3(1), 42–57.
- Manalu, D. S., & Naibaho, D. (2025). Kode Etik Guru dan Implikasinya Terhadap Hubungan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 3(1), 225–234.
- MUNTAHA, N. U. R. R., & others. (2025). *PELINDUNGAN HUKUM TERHADAP GURU DALAM MENEGAKKAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH*. Universitas Narotama.
- Nadeak, T. (2025). Pengembangan potensi peserta didik oleh guru pendidikan agama Kristen pada pembelajaran pendidikan agama Kristen di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(2), 13–27.

- Naibaho, D., & Nainggolan, N. (2025). Peran kode etik guru dalam membangun profesionalisme dan etika mengajar di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 597–607.
- Naibaho, D., & Pakpahan, A. E. (2025). Peran Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Moral Dan Etika Siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 17–23.
- Naibaho, D., & Pasaribu, S. G. (2025). Peran Kode Etik Dalam Membentuk Karakter Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 969–979.
- Nazmi, F. A. (2024). *Peran Guru Sebagai Fasilitator pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Karakter Religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nuronia, R., & Jannah, N. (2025). Keteladanan guru sebagai pilar pendidikan karakter siswa di madrasah. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 24–38.
- Oematan, N. S., Sustanto, H. L., & Ompusunggu, J. (2026). Implementasi Kode Etik Profesional Guru PAK dalam Membangun Integritas dan Keteladanan Kristen di Sekolah Menengah. *REDOMINATE Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(2), 207–225.
- Pangaribuan, T., Harianja, S. I., Nurjannah, I., Rahayani, F., & Nurhaliza, A. (2025). Membangun Integritas dalam Profesi Pendidik: Etika, Tanggung Jawab, dan Akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 583–590.
- Rizqi, R. A. (2025). Etika Profesi dan Kompetensi Kepribadian Guru SD di Era Disrupsi Digital: Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *JESE: Journal of Elementary School Education*, 2(02), 152–169.
- Sabuna, J. L. C., Tambunan, R. P., & Arifianto, Y. A. (2025). Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini. *Metanoia*, 7(2), 15–31.
- Safitri, A. H., Putri, C. R., Ningsih, K. P., Edith, I. R., & Lestari, W. (2025). Kode etik profesi bimbingan dan konseling. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 9(1), 41–53.
- Simamora, N. F., Aulia, D. N., & Sekali, P. M. B. K. (2025). Internalisasi Kode Etik Guru dalam Praktik dan Nilai Etika Sekolah. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 525–537.
- Simanjuntak, F., & Naibaho, D. (2025). Pengaruh kode etik guru terhadap proses pembelajaran. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 3(1), 243–267.
- Simanullang, S., Simanullang, N. H., Sitinjak, G., & Naibaho, D. (2026). Tanggung Jawab Multidimensi Guru PAK: Implementasi Kode Etik Profesional dalam Menjalankan Dua Belas Peran Fungsional (Pendidik, Pengajar, Pelatih, Fasilitator, Motivator, Pemimpin, Komunikator, Agen Sosial, Pembimbing, Pemberita Injil, Hingga Imam, Nabi,. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04).
- Simaremare, W. L., Panjaitan, D. H., Hutagalung, L., & Naibaho, D. (2026). Integritas dan Keteladanan Profesionalisme Guru PAK dalam Mempertahankan Etika Kristen dan Tanggung Jawab Moral. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 1744–1753.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. CV. Alfabeta.
- SURYANA, A. N. A., & SURYANA, A. N. A. (2026). *KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU SEKOLAH*

MENENGAH PERTAMA (Studi Kasus di SMP Mathla'ul Anwar Margahayu Kabupaten Bandung dan SMP Nusantara Bojongloa Kaler Kota Bandung). Universitas Islam Nusantara.

- Tambunan, R. P., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Lentera Nusantara*, 4(1), 30–47.
- Tambunan, R. P., Ranja, J. L. H., & Triposa, R. (2026). Kode Etik Guru Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Perubahan Sosial. *Metanoia*, 8(1), 120–140.
- Tefbana, T., & Saingo, Y. A. (2026). Penguatan Karakter Berintegritas berbasis Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *Educational Journal*, 1(2), 645–654.
- Tumonglo, Y., & Patandung, Y. (2026). Tantangan Internalisasi Nilai-nilai Kristiani dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi pada Peserta Didik UPT SMAN 5 Tana Toraja. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 7(1), 19–36.
- USI, E. (2026). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Reward \& Punishment Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Sd Islam Assalam Bandar Lampung \& Sdit Baitul Insan Pesawaran*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Wicaksono, A. P. P., & Arifianto, Y. A. (2025). Kode Etik Guru: Landasan Etis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen. *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 59–72.
- ziola Monica, M., Martin, T., Widyawati, S., & others. (2026). Studi kasus guru yang melakukan diskriminasi terhadap siswa di sekolah dasar ditinjau dari kode etik keguruan. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 525–532.